

**BAB IV**  
**HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN**

**4.1. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian Sampel ini pendataannya dipilih atas jumlah populasinya pertambangan periodenya 2018-2023 sebanyak 9 perusahaan. Sampelnya memakai *purposive sampling*. Kriterianya :

1. Pertambangan listing BEI 2018-2023.
2. Pertambangan melaporkannya atas pelaporan keuangan 2018-2023.
3. Pertambangan melaporkannya atas *Sustainability Report* 2018-2023.

**Tabel 4.1. Daftar Kriteria Sampel**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Jumlah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2023	62
<b>Pengurangan sampel kriteria 1</b> Perusahaan Sektor Pertambangan yang Tidak Rutin Melaporkan Laporan Keuangan pada Periode 2018-2023	(0)
<b>Pengurangan sampel kriteria 2</b> Perusahaan Sektor Pertambangan yang tidak melaporkan <i>Sustainability Report</i> selama periode 2018-20223	(53)
<b>Jumlah perusahaan yang digunakan (sampel)</b>	<b>9</b>
<b>Tahun amatan</b>	<b>6</b>
<b>Jumlah data</b>	<b>54 Data Observasi</b>
<b>Data yang dioutlier</b>	<b>(3 Data Observasi)</b>
<b>Jumlah data digunakan penelitian</b>	<b>51 Data Observasi</b>

Sumber: Data diolah peneliti, 2024.

Riset ini memakai 51 data observasi, berikut ini daftar perusahaan yang digunakan yaitu PT. Bumi Resources, PT. Indika Energy, PT. Indo Tambangraya Megah, PT. Bukit Asam, PT. Mitrahaatera Segara, PT. Pelita Samudera, PT. Merdeka Copper, PT. Aneka Tambang dan PT. Medco Energi.

## 4.2. Uji Prasyarat Analisis

### 4.2.1. Analisis Deskriptif

Menurut (Cahyani, 2020), penganalisisan dipergunakan pada sebuah data dilakukan dengan mendeskripsikannya dari sebuah pendataannya sudah dikumpulkan sehingga setelah dikumpulkannya data tersebut bisa dibuatlah simpulan supaya bisa digeneralisasikan. Sehingga pengujiannya ini diperoleh nilai sampelnya, data yang paling kecil maupun paling besar serta bisa melihat ratanya pada data yang sudah di tabulasi serta terdapat simpangan baku.

**Tabel 4.2. Analisis Deskriptif**

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	51	,050454	7,618783	1,37800615	1,709247731
ESG	51	,600000	,933333	,83725489	,104699997
TOBINSQ	51	,489975	2,376297	1,12196165	,421872177
SUSTAINABILITY REPORT	51	,056180	,943820	,44745539	,299490000
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Data diolah peneliti, 2024.

1. Analisis deskriptif, maka dapat dideskripsikan bahwa Kinerja Keuangan (X1) sampelnya 51 dan paling kecil 0,050454, paling besar 7,618783, reratanya 1,37800615 dan simpangan bakunya 1,709247731.
2. Analisis deskriptif, maka dapat dideskripsikan bahwa Environmental Social Governance (X2) sampelnya 51 dan paling kecil 0,600000, paling besar 0,933333, reratanya 0,83725489 dan simpangan bakunya 0,104699997.

3. Analisis deskriptif, maka dapat dideskripsikan bahwa Nilai Perusahaan (Y) sampelnya 51 dan paling kecil 0,489975 dan paling besar 2,376297 reratanya 1,12196165 dan simpangan bakunya 0,421872177.
4. Analisis deskriptif, maka dapat dideskripsikan bahwa sustainability report (Z) sampelnya 51 dan paling kecil 0,056180 dan paling besar 0,943820 reratanya 0,44745539 dan simpangan bakunya 0,299490000.

#### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Menurut (Pratama & Permatasari, 2021), pengujiannya ini memiliki tujuannya supaya bisa melihat dari permodelan regresinya yang telah adanya pengganggu antar variabel sehingga diperlukan data yang bisa normal itu bisa dikatakan data pada penelitiannya sudah bagus dan bisa melanjutkan pengujian lainnya. Supaya bisa melihat kondisi dari data ini bisa normal maupun tidak maka bisa memakai test *kolmogorov-smirnovnya*.

**Tabel 4.3. Pengujian Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		51	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,12710063	
Most Extreme Differences	Absolute	,112	
	Positive	,112	
	Negative	-,067	
Test Statistic		,112	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,137	
Monte Carlo Sig. (2- tailed) <sup>d</sup>	Sig.	,110	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,101
		Upper Bound	,118

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 334431365.

Sumber: Data diolah peneliti, 2024.

Dari tabel 4.3 pada pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,137 yang berada lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Menurut (Raharjo, 2021), pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya terjadi supaya data tidak berkorelasi antar variabel independennya. Supaya bisa melihat kondisi dari data ini bisa mengalami multikolinieritas maupun tidak maka bisa memakai VIF dan *tolerance*.

**Tabel 4.4. Pengujian Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	-,576	,584		-,987	,329		
DER	-,103	,036	-,417	-2,842	,007	,739	1,354
ESG	2,255	,821	,560	2,748	,008	,384	2,605
SUSTAINABILITY REPORT	-,107	,264	-,076	-,404	,688	,455	2,200

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber: Data diolah peneliti, 2024.

Dari hasil pengujian multikolinieritas diperoleh hasil bahwa nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas serta nilai tolerance lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Amirullah *et al.*, 2023), pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya terjadi supaya data tidak homogen antar pengamatannya satu dengan lainnya sehingga diperlukannya pengujian pada Heteroskedastisitas. Supaya bisa melihat kondisi dari data ini bisa

mengalami heteroskedastisitas maupun tidak maka bisa memakai *Gletser Test*.

**Tabel 4.5. Pengujian Heteroskedastisitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,077	,126		,611	,544		
DER	-,009	,008	-,193	-1,154	,254	,739	1,354
ESG	,043	,177	,057	,245	,808	,384	2,605
SUSTAINABILITY REPORT	-,006	,057	-,024	-,114	,910	,455	2,200

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: Data diolah peneliti, 2024.

Dari hasil pengolahan data diperoleh :

- a. Sig dari t untuk variabel Kinerja Keuangan sebesar 0,254 sehingga sig dari t > 0,05 memperoleh hasil bahwa Ho diterima (Tidak ada heteroskedastisitas).
- b. Sig dari t untuk variabel *Environmental Social Governance* sebesar 0,808 sehingga sig dari t > 0,05 memperoleh hasil bahwa Ho diterima (Tidak ada heteroskedastisitas).
- c. Sig dari t untuk variabel *Sustainability Report* sebesar 0,910 sehingga sig dari t > 0,05 memperoleh hasil bahwa Ho diterima (Tidak ada heteroskedastisitas).

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut (Sihabudin *et al.*, 2021), pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya terjadi supaya data tidak berkorelasi antara *error* dari pengguna terlihatnya dari tahun ke tahun. Supaya bisa melihat kondisi dari data ini bisa mengalami autokorelasi maupun tidak maka bisa memakai *Durbin Watson*.

**Tabel 4.6. Pengujian Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	,502 <sup>a</sup>	,252	,204	,376383778	,252	5,272	3	47	,003	1,630

a. Predictors: (Constant), CSR, DER, ESG

b. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber: Data diolah peneliti, 2024.

Dari hasil pengujian autokorelasi diperoleh nilai durbin Watson sebesar 1,630 sehingga hasil durbin watsonnya -2 sampai dengan +2 bisa dikatakan tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.2.3. Analisis Regresi Moderasi

Uji regresi menurut (Mega, 2022) tujuannya menjawab permasalahan menemukan hubungan antar lebih dari 2 variabel bebasnya serta variabel moderasinya. Rumusan model persamaan regresi moderasi adalah:

Persamaan 1 :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + \varepsilon$$

Persamaan 2 :

$$Y = \alpha + b_1X_1Z + b_2X_2Z + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta, Nilai Y apabila X = 0

b = Koefisien regresi linear berganda

$b_1X_1$  = Koefisien jalur variabel Kinerja Keuangan

$b_2X_2$  = Koefisien jalur variabel ESG

Z = Koefisien jalur variabel Sustainability Report

$\varepsilon$  = Error (kesalahan)

Berikut ini akan dijabarkan analisis regresi pada persamaan berikut ini:

**Tabel 4.7. Hasil Persamaan Regresi 1**

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance
Model		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-,576	,584		-,987	,329	
	DER	-,103	,036	-,417	-2,842	,007	,739
	ESG	2,255	,821	,560	2,748	,008	,384
	SUSTAINABILITY REPORT	-,107	,264	-,076	-,404	,688	,455

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh persamaan analisis regresi linier sebagai berikut:

$$Y = -0,576 - 0,103X_1 + 2,255X_2 - 0,107Z$$

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

Konstanta sebesar -0,576 menyatakan bahwa jika variabel independen dan moderasi dianggap konstan, maka menunjukkan penurunan pada Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0,576.

Koefisien regresi Kinerja Keuangan (X1) sebesar -0,103. Koefisien yang mempunyai arah negatif artinya ada hubungan tidak searah antara Kinerja Keuangan (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Koefisien regresi *Environmental Social Governance* (X2) sebesar 2,255. Koefisien yang mempunyai arah positif artinya ada hubungan searah antara *Environmental Social Governance* (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Koefisien regresi *Sustainability Report* (Z) sebesar -0,107. Koefisien yang mempunyai arah negatif artinya ada hubungan tidak searah antara *Sustainability Report* (Z) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

**Tabel 4.8. Hasil Persamaan Regresi 2**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
Model		B	Std. Error	Coefficients			Beta	Tolerance
1	(Constant)	,979	,096		10,222	,000		
	X1Z	-,157	,072	-,316	-2,185	,034	,831	1,204
	X2Z	,612	,215	,412	2,847	,006	,831	1,204

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh persamaan analisis regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 0,979 - 0,157X1Z + 0,612X2Z$$

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

Koefisien moderasi Kinerja Keuangan\*Sustainability Report (X1Z) sebesar -0,157. Koefisien yang mempunyai arah negatif artinya Sustainability Report dapat memperlemah antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Koefisien regresi Environmental Social Governance\*Sustainability Report (X2Z) sebesar 0,612. Koefisien yang mempunyai arah positif artinya Sustainability Report dapat memperkuat antara Environmental Social Governance dan nilai perusahaan.

### 4.3. Uji Hipotesis

#### 4.3.1. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian t dipergunakan melihat secara individual pada variabel independennya pada dependentnya, risetnya ini mempergunakan kepercayaannya 0,05 (5%).



**Tabel 4.9. Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,576	,584		-,987	,329		
	DER	-,103	,036	-,417	-2,842	,007	,739	1,354
	ESG	2,25	,821	,560	2,748	,008	,384	2,605
		5						

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil tabel uji t maka dapat diketahui hasil uji secara parsial (Uji t) pada variabel kinerja keuangan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,007 sehingga kurang dari 0,05 (5%) ( $0.007 < 0.05$ ). *Environmental Social Governance* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,008 sehingga kurang dari 0,05 (5%) ( $0.008 < 0.05$ ) menunjukkan bahwa secara parsial Kinerja keuangan dan *Environmental Social Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### 4.3.2. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian F dipergunakan memperlihatkan secara keseluruhan pada variabel independennya pada dependennya, risetnya ini mempergunakan kepercayaannya 0,05 (5%).

**Tabel 4.10. Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,241	3	,747	5,272	,003 <sup>b</sup>
	Residual	6,658	47	,142		
	Total	8,899	50			

a. Dependent Variable: TOBINSQ

b. Predictors: (Constant), DER, ESG

Sumber: Data diolah peneliti, 2024.

Berdasarkan hasil tabel uji F maka dapat diketahui hasil uji secara simultan (Uji F) pada variabel *Environmental Social Governance* dan Kinerja keuangan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,003 sehingga

kurang dari 0,05 (5%) ( $0.003 < 0.05$ ), menunjukkan bahwa secara simultan *Environmental Social Governance* dan Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### 4.3.3. Uji Moderasi

Pengujian moderasi dipergunakan melihat moderasi terhadap variabel independennya pada dependennya, risetnya ini mempergunakan kepercayaannya 0,05 (5%).

**Tabel 4.11. Hasil Uji Moderasi**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,979	,096		10,222	,000		
X1Z	-,157	,072	-,316	-2,185	,034	,831	1,204
X2Z	,612	,215	,412	2,847	,006	,831	1,204

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil tabel uji moderasi maka dapat diketahui hasil uji secara moderasi pada variabel kinerja keuangan\**Sustainability Report* (X1Z) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,034 sehingga kurang dari 0,05 (5%) ( $0.034 < 0.05$ ). Variabel *Environmental Social Governance*\**Sustainability Report* (X2Z) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,006 sehingga kurang dari 0,05 (5%) ( $0.006 < 0.05$ ). Menunjukkan bahwa secara moderasi *Sustainability Report* bisa digunakan sebagai moderasi pada kinerja keuangan dan *Environmental Social Governance* terhadap nilai perusahaan.

## 4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.4.1. Kinerja Keuangan (X1) Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Pengujiannya pertama memperlihatkan Kinerja Keuangan (X1) ada hubungannya Nilai Perusahaan (Y). Kinerja keuangan perusahaannya dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaannya. Misalnya, kenaikan pendapatan, profitabilitas yang meningkat, dan mengefisienkan

atas operasionalnya lebih bagus lagi cenderung adanya kenaikannya pada nilai perusahaannya. Sebaliknya, penurunan pendapatan, rendahnya profitabilitas, dan masalah keuangan dapat mengurangi nilai perusahaan. (Wiryawati *et al.*, 2023) kinerja keuangan ada hubungannya pada nilai perusahaannya. (Madani *et al.*, 2019), DER ada hubungannya pada nilai perusahaannya. (Kansil *et al.*, 2021) kinerja keuangan ada hubungannya pada nilai perusahaannya.

Berdasarkan penjelasannya, akan tersimpulkannya mengenai kinerja keuangannya secara positif memengaruhi nilai perusahaannya, seperti yang diindikasikan oleh berbagai penelitian. Variabel keuangan seperti DER ada hubungannya nilai perusahaannya. Hal ini menegaskan pentingnya manajemen yang efisien pada pengelolaannya atas sumber daya dan risiko perusahaannya supaya mencapai kinerja keuangan yang optimal.

Penelitian ini mendukung dari beberapa penelitian terdahulu seperti (Dayanty & Setyowati, 2020), (Dewi *et al.*, 2021), (Setiawan & Nugroho, 2020), dan (Ningrum *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4.4.2. *Environmental Social Governance* (X2) Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Y)**

Pengujiannya kedua memperlihatkan *Environmental Social Governance* (X2) ada hubungannya pada Nilai Perusahaan (Y) dikarenakan Pengungkapan ESG di lingkungan perusahaan publik belakangan ini disebabkan oleh upaya manajemen untuk mengakomodasi kepentingan pemangku kepentingan, permintaan investor, serta untuk meningkatkan nilai perusahaan di tengah krisis dan persaingan bisnis yang ketat. Untuk melakukan pertahanannya serta kenaikannya nilai perusahaannya, penting bagi perusahaan untuk menjaga hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan. Banyaknya penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan positif antara kualitas pengungkapan ESG dan nilai perusahaan. Temuan-temuan ini memberikan dasar empiris yang kuat bagi penulis untuk membuat hipotesis bahwa pengungkapan ESG yang berkualitas dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Mendukung teori *stakeholder*, Perhatian dan dukungan yang diberikan oleh *stakeholders* akan memberikan dampak positif pada nilai perusahaan, baik melalui investasi langsung maupun penyediaan modal. Dana yang disediakan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mendukung operasionalnya. Dengan kelancaran operasional yang tercapai, perusahaan dapat mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan (Hartono & Adiwibowo, 2023).

Penelitian ini didukung dari (Adhi & Cahyonowati, 2023), (Vivianita *et al.*, 2023), (Puspitasari, 2022) dan (Suretno, 2022) yang menyatakan bahwa *Environmental Social Governance* (X2) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

#### **4.4.3. Kinerja Keuangan (X1) dan *Environmental Social Governance* (X2) Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Y)**

- Hasil Pengujiannya ketiga memperlihatkan Kinerja Keuangan (X1) dan *Environmental Social Governance* (X2) ada hubungannya pada Nilai Perusahaan (Y) dikarenakan perusahaan ada kinerja keuangan kuat dan melakukan pengungkapan ESG yang transparan dan berkualitas cenderung mendapatkan kepercayaan lebih dari investor. Meningkatkan persepsi tentang nilai perusahaan di mata pasar dan dapat memberikan keuntungan kompetitif yang signifikan. Oleh karena itu, memperhatikan dan meningkatkan baik kinerja keuangan maupun pengungkapan ESG menjadi kunci dalam meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Mendukung (Lating *et al.*, 2019), (Dayanty & Setyowati 2020), (Dewi *et al.*, 2021), (Setiawan & Nugroho 2020) kinerja keuangan (X1) dan ESG (X2) ada hubungannya pada Nilai Perusahaan (Y).

#### **4.4.4. *Sustainability Reporting* Sebagai Moderasi Kinerja Keuangan Melalui DER Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil Pengujian keempat memperlihatkannya *sustainability reporting* bisa sebagai moderasi kinerja keuangan melalui DER terhadap nilai perusahaan dikarenakan dengan mengungkapkan *Sustainability reporting*, perusahaan dapat memberikan transparansi mengenai kinerjanya kepada para pemegang saham. Hal ini memungkinkan perusahaan juga bisa

meningkatkan kinerja keuangannya supaya kondisi dari nilai perusahaan bisa mengalami peningkatan sehingga dengan adanya *sustainability reporting* bisa sebagai moderasi kinerja keuangan pada nilai perusahaannya. Mendukung (Lating *et al.*, 2019), *sustainability reporting* bisa sebagai moderasi kinerja keuangan melalui DER terhadap nilai perusahaan.

#### **4.4.5. *Sustainability reporting* sebagai moderasi *Environmental Social Governance* terhadap nilai perusahaan**

Pengujian kelima memperlihatkannya *sustainability reporting* bisa sebagai moderasi *Environmental Social Governance* terhadap nilai perusahaan dikarenakan menurut Ananda, et al (2023) mengungkapkan *Sustainability reporting*, perusahaan dapat memberikan transparansi mengenai kinerjanya kepada para pemegang saham. Hal ini memungkinkan perusahaan juga bisa meningkatkan ESG supaya kondisi dari nilai perusahaan bisa mengalami peningkatan sehingga dengan adanya *sustainability reporting* bisa sebagai moderasi ESG Terhadap Nilai Perusahaan.

Mendukung Lestari & Komsiyah (2023) *Sustainability reporting* Berpengaruh ada hubungannya pada Nilai Perusahaannya. Adanya persinyalannya yang bagus membuat kenaikannya pada nilai perusahaannya. Membuat adanya persinyalan yang bagus pada kondisinya di nilai perusahaannya. Memperlihatkannya *sustainability report* bisa meniakkannya atas kepercayaan maupun memperoleh responnya yang bagus di masyarakatnya hal ini adanya persinyalan baik pada pemegang sahamnya serta bisa menaikkan nilai perusahaannya.